



## The Influence of Health Education using Video Media on Knowledge and Attitudes Related to Dental and Oral Health

Nur Muliana<sup>1\*</sup>, Dian Ardyanti<sup>2</sup>, Emelia Tonapa<sup>3</sup>  
Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kaltim

**Corresponding Author:** Nur Muliana [nurmuliana03@gmail.com](mailto:nurmuliana03@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Knowledge, Attitude, Health, Teeth, Mouth

*Received :* 12, January

*Revised :* 15, February

*Accepted:* 20, March

©2024 Muliana, Ardyanti, Tonapa :

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The results of Basic Health Research (Riskesdas) in 2018 stated that the largest proportion of dental problems in Indonesia were damaged/caved/sick teeth (45.3%). East Kalimantan is ranked 12th highest out of 34 provinces in terms of the proportion of dental and oral health problems. The aim of the research is to analyze the influence of health education using videos on knowledge and attitudes related to dental and oral health at SDN 002 Loa Janan. This type of research uses a quasi-experimental design with purposive sampling technique. The research sample was 58 with data collection carried out by filling out questionnaires, with univariate and bivariate analysis. Based on the results of research using the Wilcoxon test showing a p-value of 0.000 ( $p > 0.05$ ). This means that there is an influence before and after being given health education using video media on the knowledge and attitudes of respondents.

---

## Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Terkait Kesehatan Gigi dan Mulut

Nur Muliana<sup>1\*</sup>, Dian Ardyanti<sup>2</sup>, Emelia Tonapa<sup>3</sup>

Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kaltim

**Corresponding Author:** Nur Muliana [nurmuliana03@gmail.com](mailto:nurmuliana03@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Pengetahuan, Sikap, Kesehatan, Gigi, Mulut

*Received :* 12, Januari

*Revised :* 15, Februari

*Accepted:* 20, Maret

©2024 Muliana, Ardyanti, Tonapa :

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Kalimantan timur menempati peringkat 12 tertinggi dari 34 provinsi dengan proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut. Tujuan Penelitian Untuk menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Terkait Kesehatan Gigi dan Mulut Di SDN 002 Loa Janan. Jenis penelitian ini dengan desain quasi eksperimen dengan teknik *purposive sampling*. Sample penelitian berjumlah 58 dengan pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner, dengan analisis univariat dan bivariat. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji *wilcoxon* dengan menunjukkan p-value 0,000 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti adanya pengaruh sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap responden.

---

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya disebabkan oleh faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini dilandasi oleh karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Masalah gigi terbesar terjadi pada anak-anak karena anakanak kurang mengetahui cara menjaga kesehatan gigi dan mulutnya (Sihombing, 2019)

Menurut World Health Organization (WHO) global oral health, indeks karies gigi global di antara anak usia 12 tahun dan rata-rata 1,6 gigi yang berarti rata-rata 2 perorang mengalami kerusakan gigi lebih dari satu gigi (WHO, 2018). Menurut data survei World Health Organization tercatat bahwa di seluruh dunia 60-90% anak mengalami karies gigi. Prevelensi tertinggi karies gigi pada anak-anak di Amerika dan kawasan Eropa, indeks agak rendah dari Mediterania Timur dan wilayah barat pasifik, sementara prevalensi terendah adalah Asia tenggara dan Afrika.

Indonesia merupakan salah satu anggota dari Asia tenggara, dimana menurut Risesdas proporsi masalah gigi dan mulut di Indonesia mencapai 57,6%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Risesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Kalimantan timur menempati peringkat 12 tertinggi dari 34 provinsi dengan proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Risesdas) menunjukkan angka proporsi kesehatan gigi dan mulut di Kalimantan Timur mencapai 61,5%. Hal ini didukung pula dengan tingginya prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di beberapa kabupaten dan kota. Kabupaten Kutai Kartanegara adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan hasil (Risesdas) provinsi tahun 2018 prevalensi atau proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di kabupaten ini mencapai 57,86% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Kurangnya pengetahuan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut ialah faktor yang menyebabkan tingginya prevalensi penyakit gigi dan mulut di Indonesia (Mardianti et al., 2020). Langkah awal sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak adalah dengan cara memberikan Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Upaya untuk mengurangi angka kesakitan adalah melakukan promosi kesehatan gigi dan mulut secara dini. Upaya promotif dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut (Mahirawatie et al., 2021).

Bedasarkan studi pendahuluan pada 18 siswa siswi dengan total keseluruhan siswa/i 68 orang di kelas IV di SDN 002 Loa Janan terdapat 12 anak yang mengalami masalah Kesehatan gigi dan mulut seperti gigi berlubang dan pada aspek pengetahuan terdapat 4 siswi yang skornya dibawah 75 dan 14 siswa yang skornya sudah mencapai 75.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Pengetahuan*

Pengetahuan merupakan hasil “tahu”, dan hal ini terjadi ketika seseorang telah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behaviour). (Fauzi, 2021). Beberapa definisi tentang pengetahuan menurut Pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang anda dapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui baik oleh satu orang atau oleh orang-orang pada umumnya (Cambridge, 2020 dalam Swarjana 2022).

Ha: Adanya pengaruh peningkatan pengetahuan terkait kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan Penyuluhan Kesehatan dengan media video.

Ho: Tidak adanya pengaruh peningkatan pengetahuan terkait kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan Penyuluhan Kesehatan dengan media video.

### *Sikap*

Dalam Cambridge Dictionary disebutkan bahwa sikap adalah sebuah perasaan atau opini tentang sesuatu atau seseorang (cambride, 2021 dalam swarjana,2021), sikap adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan dengan mengevaluasi entitas tertentu dengan beberapa derajat suka atau tidak suka (Albarracin et al, 2014 dalam Swarjana, 2021).

Ha: Adanya pengaruh peningkatan sikap terkait kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan Penyuluhan Kesehatan dengan media video.

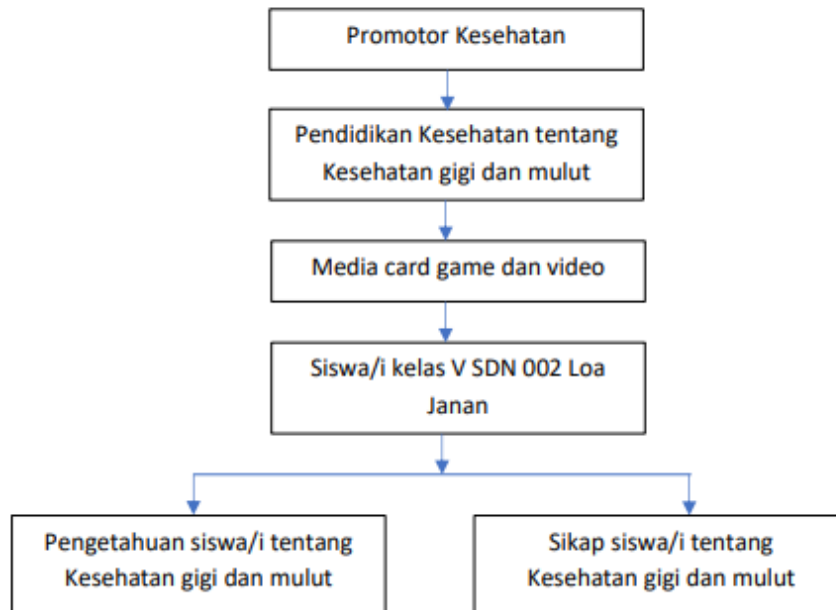
Ho: Tidak adanya pengaruh peningkatan sikap terkait kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan Penyuluhan Kesehatan dengan media video.

### *Kesehatan gigi dan mulut*

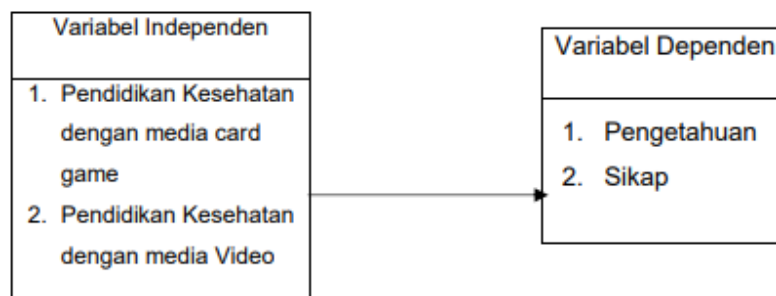
Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian dari kesehatan secara keseluruhan yang mempengaruhi kualitas hidup. Dengan memiliki gigi dan mulut yang sehat, beberapa aktivitas seperti berbicara, makan, dan bersosialisasi tidak akan terganggu karena terhindar dari rasa sakit, tidak nyaman, dan malu. Salah satu prevalensi penyakit gigi dan mulut yang tinggi adalah karies gigi. Menurut Putri et al dalam Fauzi, 2021), kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam rongga mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak dan kalkulus. Kebersihan gigi dan mulut apabila terabaikan akan terbentuk plak pada gigi geligi dan meluas ke seluruh permukaan gigi. Kondisi mulut yang basah, gelap dan lembab sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan biakan bakteri yang membentuk plak. Mengukur kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya untuk menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang.

## Video

Video merupakan media untuk menyampaikan pesan atau informasi yang mengarah kesosialisasi program dalam bidang kesehatan, mengutamakan pendidikan dan penerangan serta komunikasi kesehatan yang bersifat persuasiv. Kelebihan dari video adalah Pesan yang disampaikan dikemas secara menarik sehingga akan mudah diingat oleh penonton Kekurangan dari video adalah Membutuhkan peralatan-peralatan lain, seperti video player, LCD dan lain-lain. (Jatmika et al., 2019)



Gambar 1. Karangka Teori Modifikasi Laswell



Gambar 2. Karangka Konsep

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dan dengan rancangan two group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas 5 dengan total 68 di Sekolah Dasar Negeri 002 Loa Janan. Pada penelitian ini

peneliti menggunakan teknik Non-Probability sampling yaitu teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling, purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono 2020). Berdasarkan dari hasil perhitungan menggunakan rumus slovin, didapatkan jumlah sampel sebanyak 58 responden dengan pembagian 2 kelompok masing-masing 29 responden untuk kelompok media *card game* dan 29 responden untuk kelompok media video. Dengan syarat sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi
  - a) Terdaftar sebagai siswa/i aktif di sekolah SDN 002 Loa Janan Ilir.
  - b) Siswa/i berada pada kelas 5 (usia 10-11 tahun)
  - c) Siswa/i yang hadir dan bersedia menjadi responden.
2. Kriteria Eksklusi
  - a) Responden dalam kondisi sakit.
  - b) Siswa/i yang tidak mengikuti pengumpulan data dan tidak mengisi kuesioner secara lengkap.
  - c) Siswa/i yang tidak bersedia menjadi responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data univariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dalam hasil penelitian. Analisis univariat ini mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis yang dilakukan yaitu variabel pengetahuan dan sikap yaitu sebelum dan sesudah diberikan promosi Kesehatan. Analisis bivariat dikumpulkan berupa nilai tes pertama dan kedua. Tujuan penelitian adalah membandingkan dua nilai dengan melihat apakah ada perbedaan antara kedua nilai tersebut secara signifikan. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji beda rata-rata mean yang terdiri dari Independen Samples T-test. Analisis yang digunakan untuk menganalisis tujuan khusus pada penelitian ini adalah uji Wilcoxon.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik	Media Card game	
	(n)	(%)
Usia		
10 tahun	4	13,8
11 tahun	25	86,2
Total	29	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	13	44,8
Laki-laki	16	55,2
Total	29	100

Karakteristik	Media Video	
	(n)	(%)
Usia		
10 tahun	7	24,1
11 tahun	22	75,9
Total	29	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	19	65,5
Laki-laki	10	35,5
Total	29	100

Berdasarkan Tabel di atas, Sebagian besar usia responden pada kelompok intervensi dengan media *card game* adalah siswa/i yang berusia 11 tahun yaitu sebanyak 25 siswa (86,2%) dan intervensi dengan media video adalah siswa/i yang berusia 11 tahun yaitu sebanyak 22 siswa (75,9). Pada karakteristik jenis kelamin, sebagian besar responden pada kelompok intervensi dengan media *card game* adalah laki-laki yaitu sebanyak 16 siswa (55,2%), dan untuk intervensi media video adalah perempuan yaitu sebanyak 19 siswa (65,5%).

**Identifikasi Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Gigi dan Mulut menggunakan media video Pada Saat Pre Test Dan Post Test.**

a. Identifikasi pengetahuan

**Tabel 2. Identifikasi Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Gigi dan Mulut di SDN 002 Loa Janan Tahun 2023 pada saat Pre Test dan Post Test dengan video**

Test	Pengetahuan Media Video		
	Indikator		
	Baik	Cukup	Kurang
Pre Test	5 (15,6%)	17 (53,1%)	7 (21,9%)
Post Test	19 (59,4%)	10 (31,2%)	0 (0%)

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas pada pengetahuan dengan menggunakan media video diketahui Sebagian responden yang memiliki pengetahuan baik pada saat *pre test* yaitu sebanyak 5 siswa (15,6%). Selain itu, diketahui sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik pada saat *post test* yaitu sebanyak 19 siswa (59,4%). Hal ini berarti jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik meningkat sebanyak 14 siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video.

b. Identifikasi sikap

**Tabel. 3 Identifikasi sikap Siswa tentang Kesehatan Gigi dan Mulut di SDN 002 Loa Janan Tahun 2023 pada saat *Pre Test* dan *Post Test* Video**

Test	Sikap Media Video		
	Indikator		
	Sedang	Baik	Buruk
<i>Pre Test</i>	5 (15,6%)	19 (59,4%)	4 (12,5%)
<i>Post Test</i>	3 (9,4%)	26 (81,2%)	0 (0%)

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas identifikasi sikap dengan media video diketahui sebagian besar dresponden dalam kategori baik pada saat pre test yaitu sebanyak 19 siswa (59,4%). Selain itu, diketahui seluruh responden termasuk dalam kategori baik pada saat *post test* yaitu sebanyak 26 siswa (81,2%) dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang termasuk dalam kategori baik meningkat sebanyak 7 siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video.

**2. Analisis Bivariat**

Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media Video terhadap Pengetahuan Terkait Kesehatan Gigi dan Mulut Responden Penelitian Pada Kelompok Intervensi antara *Pre test* dan *Post test*

a. Analisis pengetahuan

**Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan terkait Kesehatan Gigi dan Mulut dengan media video pada siswa di SDN 002 Loa Janan**

Test	Pengetahuan Media Video			<i>p-value</i>
	Indikator			
	Baik	Cukup	Kurang	
<i>Pre Test</i>	5(15,6%)	17 (53,1%)	7(21,9%)	0,000
<i>Post Test</i>	19 (59,4%)	10 (31,2%)	0 (0%)	

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas hasil uji Wilcoxon pada pengetahuan dengan media video antara pre test dan *post test p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah diberikan dengan media video terhadap pengetahuan responden. Dengan *mean uji independent samples test*

yaitu pada pengetahuan dengan media video *mean* dengan nilai 65.1084 yang artinya terdapat perbedaan rata-rata sikap terhadap media *card game* dan video.

b. Analisis Sikap

**Tabel 5. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap terkait Kesehatan Gigi dan Mulut dengan media video pada siswa di SDN 002 Loa Janan**

Test	Sikap Media Video			p-value
	Indikator			
	Sedang	Baik	Buruk	
Pre Test	5 (15,6%)	19 (59,4%)	4 (12,5%)	0,000
Post Test	3 (9,4%)	26 (81,2%)	0 (0%)	

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil uji Wilcoxon pada sikap dengan media video antara pre test dan *post test* *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah diberikan dengan media video terhadap sikap responden. Dengan *mean uji independent samples test* yaitu dengan media video *mean* dengan nilai 68.7931 yang artinya terdapat perbedaan rata-rata sikap terhadap media *card game* dan video.

**PEMBAHASAN**

***Hasil Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media video terhadap Pengetahuan dan sikap terkait kesehatan gigi dan mulut Pre Test dan Post Test***

Berdasarkan identifikasi pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan intervensi, diketahui Sebagian responden yang memiliki pengetahuan baik pada saat pre test yaitu sebanyak 5 siswa (15,6%). Selain itu, diketahui sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik pada saat post test yaitu sebanyak 19 siswa (59,4%). Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik meningkat sebanyak 14 siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video. Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa hasil analisis uji wilcoxon dengan menunjukkan *p-value* 0,000 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti adanya pengaruh sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan responden. Dengan *mean uji independent samples test* pengetahuan yaitu 65.1034.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ardhani & Haryati 2022) adanya pengaruh pemberian Pendidikan Kesehatan gigi dan mulut dengan metode video terhadap praktik menggosok gigi pada anak usia sekolah, berdasarkan analisis siswa yang berpengetahuan baik sebanyak 2.8% dan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan meningkat menjadi 80,6% dengan nilai *p-value* =0,000  $< 0,05$  yang artinya adanya pengaruh pemberian Pendidikan Kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2020), yang

menyatakan bahawa adanya peningkatan pengetahuan tentang karies gigi yaitu sebelum penyuluhan didapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 7,30 dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 10,21.

Penelitian (Saraswati,2020), yang mengatakan hasil Rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah pemberian video animasi mengalami peningkatan sebesar 20,735 dan disimpulkan bahwa Penyuluhan dengan menggunakan video animasi dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas V dan kelas VI di SD Negeri 10 Palembang. Tujuan dari proses pembelajaran ini adalah untuk memodifikasi perilaku melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, maupun perubahan sikap yang berkaitan dengan perubahan pola hidup kearah yang lebih sehat (Nurmala et al., 2018). Dalam penelitian ini, Pendidikan Kesehatan dilakukan agar siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang Kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terjadi perubahan pola hidup kearah yang lebih sehat. Menurut asumsi peneliti, meningkatnya pengetahuan responden dapat terjadi karena responden menerima paparan informasi secara spesifik yang diberikan oleh peneliti. Pada intervensi dengan menggunakan media video, video akan dikemas secara menarik sehingga siswa yang akan menontonnya tidak terasa bosan dan dari situlah siswa akan mendapatkan informasi Kesehatan. Identifikasi sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi, diketahui sebagian besar responden dalam kategori baik pada saat pre test yaitu sebanyak 19 siswa (59,4%). Selain itu, 48 diketahui seluruh responden termasuk dalam kategori baik pada saat post test yaitu sebanyak 26 siswa (81,2%) dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang termasuk dalam kategori baik meningkat sebanyak 7 siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video. Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa hasil analisis menunjukkan p-value 0,000 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti adanya pengaruh sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap sikap responden. Dengan mean uji independent samples test sikap yaitu 68.7931.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bahwa ada hubungan dari hasil penelitian dengan uji *wilcoxon* dengan menunjukkan p-value 0,000 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti adanya pengaruh sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap responden.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Saran yang dapat penulis berikan yaitu Diharapkan dapat digunakan sebagai informasi data dasar untuk penelitian serupa dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada penelitian yang akan datang dalam membuat penelitian yang lainnya. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan variabel-variabel penelitian seperti perilaku maupun mengembangkan media promosi Kesehatan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhani, R. A., & Haryati, S. (2022). *Pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media video terhadap pengetahuan menggosok gigi pada siswa*. 3
- Fauzi, M. . (2021). *Pengaruh Promosi Kesehatan Metode Ceramah Dengan Media Komik Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Kelas V Di Sd Negeri 11 Kota Bengkulu 2021*. In *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Politeknik kesehatan bengkulu. Politeknik kesehatan bengkulu.
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). *Buku Ajar Pengembangan Media*. K-Media.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Riskesdas Provinsi Kalimantan Timur 2018*. Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan, 304.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Salam Sehat ! Semoga Fakta Yang Disajikan Dalam Buku Ini, Bermanfaat Untuk Perbaikan Perencanaan Pembangunan Kesehatan*. Laporan Riskesdas Nasional 2018, 120.
- Mahirawatie, I. C., Rahayu, R. F. P., & Suharnowo, H. (2021). *Promosi Kesehatan Dengan Media Video Tentang Karies Gigi Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Jati (Studi Di Kota Probolinggo)*. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 3(1), 10-14.
- Mardianti, F., T., Rahma, A., Ridho, F., M. (2020). *Level of Oral and Dental Health Knowledge in Adolescents Age 16-22 Years Old in East Java*. *Systematic Reviews in Pharmacy* 11(3):879-883
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press dengan PIPS Unair.
- Saraswati, A. (2020). *Pengaruh Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sd Negeri 10 Palembang [Universitas Sriwijaya]*.  
[https://repository.unsri.ac.id/36984/3/RAMA\\_12201\\_04031381621051\\_9902001423\\_01\\_front\\_ref.pdf](https://repository.unsri.ac.id/36984/3/RAMA_12201_04031381621051_9902001423_01_front_ref.pdf)
- Sihombing, K. P. (2019). *Gambaran Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Siswa-Siswi Kelas V SD Negeri 050633 Mojosari Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Sebelum Dansesudah Diberikan Penyuluhan Metode Demonstrasi*. *Jurnal Ilmiah PANMED*,13.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Swarjana, I. K. (2022). *Konsep pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Andi.

Tonapa E, et al.,(2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cetakan Pertama. Sukoharjo. Pradina Pustaka.

WHO. 2018. Oral Health. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health> (akses tanggal 20 Agustus 2022)